

## PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP GEJALA DERMATITIS PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH

### Personal Hygiene and Use of Personal Protection for Symptoms of Dermatitis in Waste Transporter Officers

Samuel Marganda Halomoan Manalu<sup>1</sup>, I melda Yosepa Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN  
JL. JAMIN GINTING KM. 13,5 KEL. LAU CIH MEDAN -TUNTUNGAN  
e-mail :samuelmhm@gmail.com

#### Abstrak

Dermatitis merupakan suatu kelainan yang terdapat di kulit ditandai peradangan dan juga disertai iritasi. Gejala dermatitis sering ditemukan pada petugas pengangkut sampah. Hal tersebut disebabkan oleh buruknya perilaku hygiene perorangan dan kurangnya penggunaan APD setiap petugas pada waktu melakukan aktifitas pekerjaannya. Pengangkut sampah merupakan pekerja dengan kontak secara langsung atau bersentuhan dengan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersihan kuku kaki dan kuku tangan, kebersihan kulit, penggunaan alat pelindung diri, kebersihan pakaian dengan gejala dermatitis petugas pengangkut sampah Kecamatan Lubuk Pakam. Prevalensi dermatitis di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2020 mencapai (4.30%) tahun 2022 (7.15%) (Dinkes Lubuk Pakam). Dari survei yang dilakukandi Kecamatan Lubuk Pakam diperoleh hasil observasi secara langsung terdapat hampir 40% terdapat petugas pengangkut sampah yang mengalami gejala dermatitis seperti kulit kemerahan, gatal-gatal, bersisik dan muncul bintik-bintik menonjol. Namun hal ini tidak terlalu dihiraukan oleh petugas pengangkut sampah. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan design cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah 50 petugas dengan sampel menggunakan total populasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kebersihan kuku kaki dan kuku tangan ( $p=0.003$ ), penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ) menimbulkan gejala dermatitis, untuk kebersihan pakaian ( $p= 0.279$ ), dan kebersihan kulit ( $p=1.000$ ) tidak ada hubungan bermakna dengan gejala dermatitis. Disarankan kepada petugas pengangkut sampah menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki serta menggunakan APD saat bekerja.

Kata kunci: Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Gejala Dermatitis

#### Abstract

Dermatitis is a skin disorder characterized by inflammation and irritation. Symptoms of dermatitis are often found in garbage collectors. This is caused by poor personal hygiene behavior and the lack of use of PPE for each officer

when carrying out their work activities. Garbage collectors are workers with direct contact or contact with garbage. This study aims to determine the relationship between the cleanliness of toenails and fingernails, skin hygiene, the use of personal protective equipment, clothing hygiene with symptoms of dermatitis of waste transport officers in LubukPakam District. The prevalence of dermatitis in Lubuk Pakam District in 2020 reached (4.30% in 2022 (7.15%) (Lubuk Pakam Health Office). From a survey conducted in Lubuk Pakam District, it was found that there was almost 40% garbage collectors who experienced symptoms of dermatitis such as redness, itching, scaly skin and prominent spots. However, the garbage collectors did not pay so much attention to this. This study used an analytical survey with a cross sectional design. The population in the study was 50 officers with a sample using the total population. The results showed that there was a significant relationship between the cleanliness of toenails and fingernails ( $p = 0.003$ ), the use of personal protective equipment ( $p = 0.001$ ) caused symptoms of dermatitis, for clothing hygiene ( $p = 0.279$ ), and skin hygiene ( $p = 1,000$ ) did not. there is a significant relationship with the symptoms of dermatitis.

**Keywords:** Personal Hygiene, Personal Protective Equipment, Dermatitis Symptoms

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masih menjadi permasalahan rumit, karena terkait dengan masalah diluar dari kesehatan tersebut. Menurut UU kesehatan No.36 Tahun 2009 mengenai kesehatan diartikan sebagai kondisi sehat fisik, mental, serta spiritual dan juga sosial agar secara mutlak semua orang dapat tetap hidup dengan produktif baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Upaya yang dilakukan dalam hal peningkatan status kesehatan kearah yang baik merupakan definisi mewujudkan peningkatan status kesehatan. Derajat kesehatan setinggi-tingginya akan mampu didapatkan tergantung situasi dan kondisi serta tingkat kemampuan masyarakat maupun perorangan.

Berdasarkan WHO, pengertian sampah adalah segala sesuatu yang tidak terpakai, tidak berguna lagi, tidak disenangi, dibuang oleh manusia hasil dari kegiatannya dan tidak mungkin terjadi dengan sendirinya. Sampah memiliki dampak yang sangat banyak mulai dari penyakit yang menular dan tidak menular, menimbulkan

keracunan. Perkembangbiakan vector berpengaruh terhadap penularan penyakit misalnya jamur, zat kimia, cacing, bakteri (Soemirat, 2009). Pengelolaan sampah kurang baik berdampak buruk bagi kesehatan seperti misalnya penyakit kulit. Penyakit kulit memiliki gejala seperti kemerahan dan gatal pada bagian tubuh.

Pekerjaan berpotensi menimbulkan yang secara langsung berhubungan dengan sampah, misalnya pengangkut sampah. Pengangkut sampah adalah pekerja berisiko besar terkena beragam gangguan kesehatan karena pekerjaannya. Petugas pengangkut sampah sering mengalami cedera karena sampah yang mereka kumpulkan saat sedang menjalankan tugasnya (Nasir, 2018). Pada umumnya, dermatitis kontak dialami pengangkut sampah. Dermatitis kontak termasuk penyakit akibat kerja yang dapat dilihat dengan adanya ruam kemerahan, yang gatal dan panas pada telapak tangan, punggung, dan kaki terpapar zat kimia serta lingkungan kerja.

Studi epidemiologi yang dilakukan di Indonesia memperoleh hasil 97% kasus yang terjadi akibat kerja, 66,3% gejala dermatitis. Diperkirakan insiden dermatitis sebesar 0.5-0.7 kasus/1000 pekerja/tahunnya (Karolina, 2016). Penyakit dermatitis memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas. Prediksi 20-25% kasus penyakit kulit saat bekerja yang tercatat menghilangkan waktu kerja kurang lebih 10-20 hari dalam bekerja (Laila, 2015).

Alat pelindung diri merupakan alat dengan fungsi utama melindungi setiap pekerja dari luka serta penyakit akibat kontak langsung dengan hazard, baik itu fisik, kimia, elektrik, dan radiasi. Higiene perorangan perlu dipelihara agar setiap individu mendapat kenyamanan, keamanan, kesehatan, serta psikis seseorang. Kegiatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, menjaga kebersihan kuku tangan dan kuku kaki, menjaga kebersihan pakaian. Kebersihan kulit adalah masalah utama penyebab terjadinya penyakit kulit (Duwita, 2018). Sesuai yang tertera pada PerMenTenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat Pelindung Diri, Pasal 6 ayat 1 mengatur "Buruh/pekerja serta orang lain yang masuk ke tempat kerja diwajibkan menggunakan atau memakai APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko. Prevalensi dermatitis di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2020 mencapai (4.30%) tahun 2022 (7.15%) (Dinkes Lubuk Pakam)

Dari survei yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam diperoleh hasil observasi secara langsung terdapat hampir 40% terdapat petugas pengangkut sampah yang mengalami gejala dermatitis seperti kulit kemerahan, gatal-gatal, bersisik dan muncul bintik-bintik menonjol. Namun hal ini tidak terlalu dihiraukan oleh petugas pengangkut sampah. Melihat data di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat personal hygiene serta penggunaan APD dengan gejala dermatitis pada pengangkut sampah di Kecamatan Lubuk

Pakam.

## 2. METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen menggunakan design cross sectional.

Subjek penelitian sebanyak 50 responden yaitu seluruh petugas pengangkut sampah yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam. Ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan petugas pengangkut sampah di Kecamatan Lubuk Pakam.

Data dikumpulkan dengan observasi secara langsung dan wawancara untuk melihat informasi mengenai penggunaan APD dan personal hygiene dengan gejala dermatitis.

## 3. HASIL

### Analisis Univariat

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Tentang Kebersihan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah

Variable	n	%
Air Bersih		
Tidak memenuhi	23	24,0
Memenuhi	73	76,0
Jamban Keluarga		
Tidak memenuhi	34	35,4
Memenuhi	62	64,6
Pengolahan Sampah		
Tidak memenuhi	53	55,2
Memenuhi	43	44,8
SPAL		
Tidak memenuhi	38	39,6
Memenuhi	58	60,4
Pengetahuan Responden		
Tidak Baik	35	36,5
Baik	61	63,5
Tindakan Responden		
Tidak Baik	42	43,8
Baik	54	56,2
Kejadian Diare		
Tidak diare	11	11,5
Diare	85	88,5

Dari tabel 1 dapat dari 96 responden, terdapat 85 responden yang menderita

diare, sebanyak 73 responden memiliki air bersih sesuai dengan syarat kesehatan, terdapat 62 jamban yang sudah memenuhi persyaratan, terdapat 53 responden dengan pengolahan sampah yang belum memenuhi persyaratan, terdapat 58 responden dengan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan, terdapat 61 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan 54 responden dengan tindakan yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kebersihan Tangan Kaki Pada Petugas Pengangkut Sampah

Kebersihan Tangan Kaki	F	%
Tidak Baik	45	90.0
Baik	5	10.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel.2 dapat dilihat terdapat kebersihan kuku kaki dan tangan yang tidak baik sebanyak 45 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kebersihan Pakaian Pada Petugas Pengangkut Sampah

Kebersihan Pakaian	Frekuensi	%
Tidak Baik	30	60.0
Baik	20	40.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel.3 diperoleh hasil terdapat 30 responden dengan kebersihan pakaian dan kategori tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Penggunaan APD petugas

Penggunaan APD	F	%
Tidak Baik	38	76.0
Baik	12	24.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel.4 diperoleh hasil terdapat 38 responden belum memakai APD.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Gejala Dermatitis pada petugas pengangkut sampah

Gejala Dermatitis	F	%
Baik	40	80.0
Tidak Baik	10	20.0
Total	50	100

Dari tabel 5 dapat dilihat terdapat 40 responden dengan gejala dermatitis.

#### Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Kebersihan Kulit Terhadap Gejala Dermatitis Pada Petugas Pengangkut Sampah

Kebersihan Kulit	Gejala Dermatitis				p Value	
	Tidak		Ya			
	n	%	N	%	n	%
Tidak Baik	12	30	28	70	40	100
Baik	.0	.0	.0	.0	.0	1.00
Baik	3	30	7	70	10	100
	.0	.0	.0	.0	.0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>35</b>	<b>50</b>			

Dari tabel 6 dapat dilihat terdapat 40 responden yang mengalami gejala dermatitis dengan kebersihan kulit tidak baik sebanyak 28 responden. Tidak terdapat hubungan antara gejala dermatitis dengan kebersihan kulit dengan p-value 1.000

Tabel 7. Hubungan Kebersihan Tangan Kaki Kuku Terhadap Gejala Dermatitis Pada Petugas Pengangkut Sampah

Kebersihan tangan dan kaki	Gejala Dermatitis				p Value	
	Tidak		Ya			
	n	%	N	%	n	%
Tidak Baik	1	2	39	97	40	100
Baik	5	.5	.5	.5	.5	0.00
Baik	6	60	4	40	10	100
	.0	.0	.0	.0	.0	3
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>43</b>	<b>50</b>			

Dari tabel 7 dapat dilihat terdapat 39 responden yang mengalami gejala

dermatitis dengan kebersihan kuku tangan dan kaki tidak baik. Adanya hubungan kebersihan kuku kaki dan tangan, p value sebesar 0.003.

Tabel 8. Hubungan Kebersihan Pakaian Terhadap Gejala Dermatitis Pada Petugas Pengangkut Sampah

Kebersihan Pakaian	Gejala Dermatitis				Total		p Value
	Tidak	Ya	Tidak	Ya	n	%	
Tidak Baik	26	65	14	35	40	100	0.27
Baik				.0			
Baik	4	40	6	60	10	100	9
		.0					
<b>Total</b>	<b>30</b>		<b>20</b>		<b>50</b>		

Dari tabel 8 dapat dilihat terdapat 14 responden mengalami gejala dermatitis dengan kebersihan pakaian yang tidak baik. Tidak terdapat hubungan antara gejala dermatitis dengan kebersihan pakaian.

Tabel 9. Hubungan Penggunaan APD Terhadap Gejala Dermatitis Pada Petugas Pengangkut Sampah

Penggunaan APD	Gejala Dermatitis				Total		p Value
	Tidak	Ya	Tidak	Ya	n	%	
Tidak Menggunakan	5	12	35	87	40	100	0.001
Menggunakan		.5		.5			
Menggunakan	3	30	7	70	10	100	
		.0		.0			
<b>Total</b>	<b>8</b>		<b>4</b>		<b>50</b>		

Dari tabel 9 dapat dilihat terdapat 35 responden mengalami gejala dermatitis yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil 50 responden terlihat yang kebersihan kuku kaki dan tangannya tidak baik berjumlah 39 orang dengan gejala dermatitis 1 orang dan tidak gejala 39 orang. Sedangkan yang kebersihan kuku kaki dan

tangannya yang baik berjumlah 10 orang dengan gejala dermatitis 4 orang dan tidak gejala 6 orang. Berdasarkan uji chi square dengan nilai p value  $0.003 < p \text{ value } 0.05$ .

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 50 responden menunjukkan bahwa yang tidak menggunakan APD berjumlah 40 orang dengan gejala dermatitis 5 orang dan tidak gejala 35 orang. Sedangkan yang menggunakan APD berjumlah 10 orang dengan gejala dermatitis 7 orang dan tidak gejala 3 orang. Responden memakai alas kaki saat bekerja tetapi jarang memakai alas kaki yang tertutup seperti sepatu boot, memakai sarung tangan saat bekerja tetapi tidak dalam keadaan bersih. Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai p value  $0.001 < p \text{ value } 0.05$ . Responden banyak mengalami gejala dermatitis misalnya kulit kemerahan, terasa gatal, terdapat bentol, permukaan kulit bersisik, terdapat bercak berwarna putih. Alat pelindung diri yang digunakan pada penelitian meliputi penggunaan pakaian kerja, sarung tangan dan sepatu boot. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan beberapa pekerja tidak menggunakan APD lengkap. Kebanyakan tidak memakai sepatu kerja tertutup seluruh kaki. Para pekerja memakai sandal pada saat bekerja. Responden juga tidak memakai sarung tangan. Alasan mereka tidak menggunakannya karena panas saat digunakan bekerja.

#### Kesimpulan

Terdapat hubungan kebersihan kuku tangan dan kaki, penggunaan APD. Tidak ditemukan hubungan bermakna kebersihan kulit dan kebersihan pakaian terhadap gejala dermatitis padapengangkut sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DEVI, (2018). HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE DAN APD TERHADAP DERMATITIS PADA PENGANGKUT SAMPAH, Dinas Lingkungan Hidup, BANYUWANGI. Dinas Kesehatan Lubuk Pakam. 2022.

- Duwita, S. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyakit Kecacangan Pada Petugas Pengangkut Sampah Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018
- Karolina I. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung di TPA Jatibaring Semarang Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang; 2016
- Fitri Laila & Sugiharto. 2017. Keluhan Dermatitis Pekerja/Journal of Public Health Research and Development. UNNES. Semarang
- Laily, S. (2006). Hubungan APD dan Personal hygiene Dengan Dermatitis. Jakarta: Bumi Aksara
- Narika, P. P. (2018). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN APD TERHADAP DERMATITIS PADA PETANI PADI DESA KEBONSARI, MADIUN.
- Nasir M, 2018. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 08/MEN/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia
- Slamet, Juli Soemirat. 2009. Kesehatan Lingkungan. Cetakan Kedelapan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.Publishing
- Siti Aisah, 2011. Dermatitis Atopic : diagnosis dan tatalaksana. FK UI. Jakarta
- Sumantri, A., 2015. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Edisi 8, PT Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Undang-Undang No 36 Tahun 2009
- Zakiudin Munasir, 2017. Pendekatan Dermatologi dan Immunologi Dermatitis Atopik Pada Anak. Ikatan Dokter Indonesia. Jakarta.